



**Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema 1 Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Sidorejo
Approach To Science And Discussion Association Methods In Improving Thematic Learning Outcomes 1 In Through Grade III Students Of State 1 Sidorejo**

Muhammad Syarbini

SDN 1 Sidorejo, Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
September 2019

Dipublikasi
November 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik tema 1 pada siswa kelas III SD Negeri 1 Sidorejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dan tes. Hasil penelitian siklus I yakni Tindakan Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab pada siklus I ini guru memberikan penegasan mengenai penekanan motivasi siswa untuk memotivasi siswa agar belajar rajin, dimana guru akan menjabarkan beberapa hal yang bisa membuat siswa termotivasi untuk belajar. Selain itu guru juga menguatkan mental siswa. Pada siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa sudah sesuai dengan harapan atau sudah mencapai batas yang telah ditentukan.. Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab mampu meningkatkan Hasil Belajar tentang fable pada peserta didik.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Metode Diskusi dan Tanya Jawab, Hasil Belajar Tematik Tema 1.

ABSTRACT

This study aims to improve the thematic learning outcomes of theme 1 in grade III students at SD Negeri 1 Sidorejo. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Data collection techniques used were observation, and tests. The results of the first cycle of research that is the Scientific Approach to the Discussion and Question and Answer Methods in this cycle I the teacher gives an affirmation of the emphasis on student motivation to motivate students to study diligently, where the teacher will describe some things that can make students motivated to learn. Besides the teacher also strengthens student mentality. In cycle II, the level of mastery learning of students is in accordance with expectations or has reached a predetermined limit ... Scientific Approach Discussion Method and Question and Answer can improve Learning Outcomes about fable on students.

Keywords: Scientific Approach, Discussion and Question and Answer Method, Thematic Learning Outcomes Theme 1.

*e-mail :

PENDAHULUAN

Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Perubahan yang terjadi adalah pergantian Kurikulum 2013 dari Kurikulum sebelumnya. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu, pemerintah telah menetapkan Kurikulum Tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah/madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada Kurikulum Tahun 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Guru masih memahami dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran Kurikulum sebelumnya. Hal ini perlu ada perubahan mindset dari metodologi pembelajaran pola lama menuju pada metodologi pembelajaran pola baru sesuai dengan yang diterapkan pada Kurikulum Tahun 2013.

Sistem Pendidikan Nasional telah mengadopsi taksonomi dalam bentuk rumusan sikap, pengetahuan, dan Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan, namun sekarang istilah strategi sudah banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan, misalnya seorang pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai

tujuannya tersebut, seorang pelatih sepak bola juga akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga dengan guru yang mengharapkan hasil yang terbaik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan strategi agar hasil belajar siswanya bagus. Strategi pembelajaran dapat juga diartikan sebagai usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran seperti' tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yakni pembelajaran yang efektif dan efisien.

1. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan".

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin tingginya kelas siswa.

2. Metode Diskusi

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari "meto" yang berarti jalan yang dilalui. Begitu juga yang dikemukakan oleh Armai Arief bahwa istilah metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu: "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat".

Kata “diskusi” menurut Armai Arief berasal dari bahasa latin, yaitu, “discussus” yang berarti “to examine”. “Discussus” terdiri dari akar kata “dis” dan “culture”. “Dis” artinya terpisah, sementara, “culture” artinya menggonggong atau memukul. Secara etimologi, “disculture” berarti suatu pukulan yang memisahkan sesuatu. Atau dengan kata lain membuat sesuatu menjadi jelas dengan cara memecahkan atau menguraikannya (to clear away by breaking up or cutting). Secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tekar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (problem solving).

3. Metode Tanya Jawab

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu “metode” dan “mengajar”. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui”, dan hodos berarti “jalan atau cara”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “metode” adalah “cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”. Maka metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di Kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

PTK dilaksanakan dengan strategi siklus yang berangkat dari identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru, penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, dan refleksi. Rangkaian kegiatan berurutan mulai dari rencana tindakan sampai dengan refleksi disebut satu siklus penelitian.

Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan,(2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan interpretasi, dan (4) analisis dan refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran materi ekspresi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pengamatan dilakukan sebelum, selama dan sesudah siklus penelitian berlangsung.
2. Tes, digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yakni tes yang berupa menyusun kata-kata acak menjadi suatu kalimat yang benar.
3. Untuk melihat keterkaitan motivasi dan Hasil Belajar dapat dilihat dari nilai ulangan yang meningkat. Untuk itu nilai UH juga merupakan sebagai alat tes dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I tepatnya di ruang Kelas III SD Negeri 1 Sidorejo dengan jumlah 28 peserta didik. Kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung dengan menyenangkan. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus I guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya dan hasilnya sudah mencapai target yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena guru Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab menarik bagi siswa. Guru memberikan pengarahannya kepada peserta didik saat siswa di minta untuk belajar, media yang digunakan selama proses kegiatan belajar berlangsung menarik peserta didik, dan guru sudah jelas dalam memberikan tugas kepada masing- masing peserta didik karenanya peserta didik sudah meningkat Hasil Belajarnya. Kondisi kelas jadi kondusif dan

siswa mudah untuk menerima materi yang disampaikan. Hal ini disebabkan maksimalnya penerapan Pendekatan Saintifik Metode Diskusi Dan Tanya Jawab yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar dan Hasil Belajar pada saat evaluasi.

Hasil observasi dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I belum memenuhi skor yang diharapkan. Skor yang diperoleh pada observasi siklus I 181 sedangkan skor idealnya adalah 200. Dengan melihat perolehan skor observasi pada siklus I di atas maka pembelajaran belum sesuai dengan harapan karena indikator keberhasilan tercapai apabila prosentase hasil observasi siswa minimal 80%.

KESIMPULAN

Hasil keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa Supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menerapkan metode saintifik.

Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian siklus I yakni hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir adalah 11 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Pada siklus II, hasil skor meningkat. Adapun hasil skor yang di dapatkan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir pada siklus 2 meningkat menjadi 14 dengan skor maksimal 15 dan skor harapan 11 maka kemampuan Guru-guru SDN-3 Kumai Hilir dalam menerapkan metode saintifik sudah tergolong baik.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka penulis pada bagian ini mengemukakan saran:

1. Kepada Guru SD. Guru agar melatih diri dalam hal kompetensinya dalam menerapkan metode saintifik. Guru SD hendaknya mempunyai administrasi dan alat instrument yang lengkap untuk membantu pelaksanaan pembelajaran .

2. Bagi Lembaga Sekolah. Bagi lembaga sekolah hendaknya memfasilitasi setiap guru SD dalam hal pelaksanaan pembelajaran dengan metode apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Ary H.. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Jerry H. Makawimbang." *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*". 2011, Alfabeta, Bandung
- Mulyasa, E.. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Ed.I. Cet. III; Jakarta Bumi Aksara, 2013
- Onisimus Amtu, "Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Konsep, Strategi dan Implementasi". 2011, Alfabeta, Bandung
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Ed. I. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Purwanto, M. Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XXI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Suhardjono. 2005. *Laporan Penelitian Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas sebagai KTI*, makalah pada Pelatihan Peningkatan Mutu Guru di LPMP Makasar, Maret 2005
- Suhardjono. 2009. *Tanya jawab tentang PTK dan PTS*, naskah buku.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan (TOT) Pengembangan Profesi bagi Jabatan Fungsionla Guru, 11-20 Juli 2002 di Balai penataran Guru (BPG) Semarang.
- Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Wahyudi. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009